

Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember

(Implementation of Accounting Treatment for Environmental Costs in PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember)

Pramitha Arinda Hartono Putri dan Imam Mas'ud
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: pramitha.arinda@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencari informasi dengan mengumpulkan, menyiapkan, dan menganalisis data dalam laporan keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan hasil wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi akuntansi lingkungan. Validitas data diuji dengan menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini dilakukan di PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, yang merupakan produsen veneer dan plywood. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara praktik yang dilakukan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dengan KDPPLK dan konsep akuntansi lainnya yang terkait, seperti belum tersedianya laporan tambahan mengenai biaya lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan

Abstract

The purpose of this research is to analyze how company identify, recognize, measure, assess, report, and disclose the environmental cost in its financial statements. The research is a kind of qualitative research with case study approach. Researchers seeking information by collecting, preparing, and analyzing data in the financial statements and comparing them with the results of the interview, so it can eventually give a clear picture of the implementation of environmental accounting. The data validity was tested using triangulation. The research was conducted at PT Sejahtera Usaha Bersama-Jember which produce veneer and plywood. Based on the research, can be concluded that there are some differences between the accounting practices conducted by PT Sejahtera Usaha Bersama-Jember with the framework and other accounting concepts, such as the unavailability of additional reports about environmental costs.

Keywords: Environmental Accounting, Implementation of Environmental Cost Accounting.

Pendahuluan

Selama 20 tahun terakhir pembangunan ekonomi Indonesia mengarah kepada industrialisasi. Tidak kurang terdapat 30.000 industri yang beroperasi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan (Azizah, 2013). Kemajuan industri dan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun di sisi lain peningkatan jumlah industri tersebut berbanding lurus terhadap peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan. Menurut Utami (2015), terdapat empat alasan isu lingkungan dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi,

produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi. Akuntansi mulai memperhatikan berbagai fenomena yang terjadi sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*). Moorthy (2013) dalam jurnalnya menjelaskan definisi *green accounting* sebagai berikut:

“Green accounting is related to environmental information and environmental eco-auditing systems and has been defined as ‘the identification, tracking, analysis, and re- porting of the materials and cost information associated with the environmental aspects of an organization.’”

Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat opsional bagi setiap perusahaan. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan konsep akuntansi lainnya yang terkait.

Penulis mengambil objek PT Sejahtera Usaha Bersama (PT SUB) Unit Jember untuk diteliti. PT SUB merupakan sebuah perusahaan penanaman modal asing (PMA), yang telah memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk yang dihasilkan oleh PT SUB adalah *plywood* dan *veener*.

PT SUB Unit Jember telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang difungsikan oleh perusahaan untuk mengolah limbah produksinya. Selama proses pengelolaan limbah tersebut, PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengeluarkan biaya-biaya yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

PT SUB Unit jember dalam menjalankan kegiatannya menghasilkan produk residu yakni limbah, baik berupa limbah padat maupun cair. Apabila tidak diolah dengan semestinya, tentu limbah tersebut akan mengganggu kenyamanan masyarakat, para karyawan, bahkan mencemai lingkungan sekitar. Oleh karenanya penulis mengangkat topik *green accounting* atau akuntansi lingkungan khususnya terkait pengolahan limbah.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember**”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Strauss dan Corbin, 2007). Sedangkan menurut Silalahi (2009), penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi *plywood* dan *veener*, yaitu PT Sejahtera Usaha Bersama (SUB). PT SUB merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang telah memiliki cabang di beberapa daerah di Indonesia. Karena perusahaan selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkannya, permintaan ekspor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. PT SUB dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tertama untuk mengolah limbahnya telah memanfaatkan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). PT SUB juga telah melengkapi dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup–Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup)

PT SUB dipilih sebagai objek penelitian dengan asumsi perusahaan tersebut memiliki potensi dampak sosial yang sangat besar antara lain masalah limbah dan lingkungan sekitar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan mengenai alokasi biaya pengelolaan lingkungan.

Informan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa bagian dalam perusahaan. Diantaranya adalah Bapak Agus sebagai kepala bagian HRD & GA, Pak Yudi dari bagian *accounting*, Pak Sigit dari bagian produksi, dan Pak Hari dari bagian IPAL.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis banyak menggunakan jenis data subjek berupa opini bagian bagian akuntansi, produksi, IPAL, dan pengambil keputusan dalam perusahaan. Selain itu penulis juga menggunakan data dokumenter berupa dokumen-dokumen yang terkait aktivitas lingkungan perusahaan.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer yang digunakan diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur mengenai tata cara

penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung. Selain melakukan wawancara atau interview, peneliti juga melakukan dokumentasi atas perlakuan biaya lingkungan terutama terkait dengan kegiatan pengelolaan limbah operasi perusahaan.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan dari data yang digunakan. Untuk meningkatkan validitas data, penulis menggabungkan kombinasi dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Jadi pengecekan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda serta mengkonfirmasi data melalui beberapa sumber.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan KDPPLK serta konsep akuntansi yang terkait.

Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskriptif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember didirikan pada tahun 2007, berlokasi di desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Luas area pabrik adalah sebesar 33.991 m². Berdasarkan data kapasitas produksi dari masing – masing cabang PT. Sejahtera Usaha Bersama, PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember merupakan cabang yang paling produktif dalam memproduksi *veneer*. Dalam perkembangannya, PT. Sejahtera Usaha Bersama unit Jember ini mengalami perluasan industri dari 19.141 m² , menjadi 39.191 m² pada tahun 2013 dan menjadi 42.340 pada tahun 2014.

Identifikasi

PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dalam mengoah limbahnya, baik limbah padat maupun limbah cair, tentunya mengeluarkan sejumlah biaya tertentu. Berikut merupakan rincian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan:

Biaya Pengolahan Limbah

No.	Jenis Pengeluaran	Nama Akun
A. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)		
1.	Bangunan IPAL	Bangunan Pabrik
2.	Gaji pegawai bagian IPAL	Gaji karyawan
3.	Upah pegawai bagian IPAL	Upah karyawan
4.	Biaya listrik	Biaya listrik
5.	Bahan kimia	Bahan penolong
6.	Pemeliharaan IPAL	Suku cadang maintenance
7.	Penyusutan IPAL	Penyusutan-bangunan pabrik
B. Mesin Boiler		
1.	Investasi atas mesin boiler	Mesin dan peralatan
2.	Biaya listrik	Biaya listrik
3.	Gaji pegawai bagian boiler	Gaji karyawan
4.	Upah pegawai bagian boiler	Upah karyawan
5.	Bahan bakar boiler	Bahan bakar dan pelumas
6.	Penyusutan boiler	Penyusutan-mesin dan peralatan
C. Biaya riset dan pengembangan lingkungan		Retribusi dan pajak daerah
D. Kebersihan lingkungan sekitar		Keamanan dan kebersihan

Sumber: PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember-Diolah Peneliti

Investasi PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember atas boiler dan IPAL dimasukkan dalam akun aset tetap oleh perusahaan. Untuk boiler dicatat dalam akun mesin dan peralatan, sedangkan IPAL dicatat dalam akun bangunan pabrik.

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengidentifikasi biaya-biaya terkait pengolahan limbah seperti biaya gaji karyawan bagian IPAL, biaya pemeliharaan, dan lain-lain sebagai beban umum dan administrasi.

Pengukuran

PT Sejahtera Usaha Unit Jember mengukur biaya-biaya terkait proses pengolahan limbah perusahaan menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. PT Sejahtera Usaha Bersama memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin *boiler* untuk mengolah limbah yang dihasilkannya. Keduanya disajikan sebagai aset tetap perusahaan, untuk IPAL dicatat dalam akun bangunan dan prasarana, sedangkan untuk mesin boiler dicatat dalam akun mesin dan peralatan. Dalam menyusutkan aset tersebut perusahaan menggunakan metode garis lurus, dengan umur manfaat 20 tahun untuk IPAL dan 10 tahun untuk boiler.

Pengakuan

Karena seluruh biaya terkait pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember dapat diukur secara akurat dan andal, maka seluruh biaya tersebut dapat diakui. Perusahaan mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode akrual. Jadi perusahaan mengakui adanya pendapatan dan biaya ketika transaksi terkait pendapatan dan biaya tersebut terjadi, bukan ketika kas diterima ataupun dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk biaya terkait pengolahan limbah, PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengakuinya sebagai beban ketika

biaya tersebut sudah terjadi atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penyajian

Pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember, biaya-biaya terkait pengolahan limbah dimasukkan dalam akun biaya umum dan administrasi dalam laporan laba rugi. Jadi biaya-biaya tersebut tidak disajikan secara khusus dan eksplisit dalam laporan keuangan dikarenakan perusahaan berasumsi bahwa biaya atas pengolahan limbah tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap kegiatan operasi utama perusahaan. Sedangkan atas investasi perusahaan untuk Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin boiler disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan perusahaan pada akun *aset tetap*.

Pengungkapan

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengungkapkan informasi atas biaya pengolahan limbah dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Informasi yang diungkapkan diantaranya terkait metode pengukuran biaya, metode penyusutan atas IPAL dan mesin boiler, dan lain sebagainya

Identifikasi Biaya Lingkungan dan Komponen yang Termasuk di Dalamnya

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengidentifikasi investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin boiler sebagai Aset Tetap dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), yang menyatakan bahwa aset merupakan:

1. Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan. Bangunan IPAL dan mesin boiler sepenuhnya dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan dibawah pengawasan subdivisi HSE (*Health, Safety, and Environment*).
2. Akibat dari peristiwa masa lalu. Transaksi investasi atas bangunan IPAL dan mesin boiler adalah transaksi yang terjadi di masa lalu.
3. Manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Bangunan IPAL dan mesin boiler dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh citra baik dari masyarakat sekitar, dengan mengolah limbah yang dihasilkan semaksimal mungkin sehingga akan menjaga keseimbangan lingkungan di sekitar perusahaan dan meminimalisir adanya keluhan-keluhan dari masyarakat serta menghindari terjadinya sanksi lingkungan.

Pengidentifikasi bangunan IPAL dan mesin boiler sebagai aset tetap juga sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2015 tentang aset tetap, bahwa:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Bangunan IPAL dan mesin boiler digunakan oleh perusahaan untuk mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan.

2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Bangunan IPAL dan mesin boiler diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Untuk bangunan IPAL diestimasi memiliki masa manfaat 20 tahun, sedangkan mesin boiler diestimasi memiliki masa manfaat 10 tahun.

Sedangkan untuk biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember terkait kegiatan pengolahan limbah diidentifikasi sebagai beban periode berjalan dan dimasukkan dalam pos Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi. Hal ini sesuai dengan kriteria menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) bahwa beban:

1. Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengolahan limbah seperti biaya bahan bakar dan pelumas serta penyusutan bangunan IPAL menunjukkan adanya penurunan manfaat ekonomi.
2. Berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas. Pengeluaran perusahaan untuk mengolah limbahnya seperti untuk pembelian bahan penolong dan suku cadang *maintenance* mengakibatkan adanya arus keluar atas kas perusahaan.
3. Mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Investasi perusahaan untuk membuat bangunan IPAL dan membeli mesin boiler mengakibatkan penurunan ekuitas perusahaan.

Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan dan Menurut Hansen Mowen (2011)

No.	Klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya lingkungan PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember
1.	Biaya pencegahan (<i>prevention cost</i>)	Bahan bakar dan pelumas Upah karyawan Gaji karyawan Biaya listrik Bahan pembantu
2.	Biaya deteksi lingkungan (<i>environmental detection cost</i>)	Retribusi dan pajak daerah
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan (<i>environmental internal failure cost</i>)	Keamanan dan kebersihan Suku cadang <i>maintenance</i>
4.	Biaya kegagalan eksternal lingkungan (<i>environmental external failure cost</i>)	-

Sumber: diolah peneliti

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember memang belum melakukan pengelompokan atas biaya lingkungannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen. namun apabila akan dikelompokkan, maka pengelompokannya kurang lebih seperti yang tercantum dalam tabel di atas.

Pengukuran

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengukur besarnya jumlah biaya pengolahan limbahnya, baik limbah

padat maupun limbah cair, menggunakan nilai moneter sebesar biaya yang telah dikeluarkan. Secara umum, dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) ada empat, yaitu biaya historis (*historical cost*), biaya kini (*current cost*), nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*), dan nilai sekarang (*present value*). Jadi dasar pengukuran yang digunakan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama, yakni menggunakan biaya historis sudah dapat dikatakan sesuai dengan yang diatur dalam KDPPLK.

Pengakuan Biaya Lingkungan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011), suatu unsur laporan keuangan harus diakui dalam laporan keuangan apabila memenuhi kriteria:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan
Biaya-biaya untuk membangun IPAL dan pengadaan mesin boiler, serta biaya operasional terkait pengolahan limbah memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa mendatang
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
Pos-pos terkait kegiatan pengolahan limbah mempunyai nilai yang diukur dengan menggunakan nilai historis yang dinyatakan dalam rupiah.

Pada awal periode, kepala bagian HSE telah menerima anggaran untuk pengolahan limbah selama periode berjalan. Namun nilai yang dianggarkan tersebut hanya merupakan estimasi, dan perusahaan baru melakukan pengakuan ketika manfaat atas biaya tersebut telah mengalir ke perusahaan.

Penyajian Biaya Lingkungan

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah mengungkapkan biaya atas pengolahan limbahnya dalam catatan atas laporan keuangan. Hal-hal yang diungkapkan antara lain dasar pengukuran yang digunakan serta kebijakan lain yang terkait dengan kegiatan pengolahan limbah perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam PSAK No 1 tahun 2015 paragraf 117 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangannya mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan serta kebijakan akuntansi lain yang diambil oleh perusahaan yang relevan untuk lebih memahami laporan keuangan.

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus, namun item-item biaya lingkungan telah tercantum dalam laporan keuangan perusahaan secara umum. Dari kenyataan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan biaya lingkungan. Tetapi sayangnya informasi atas biaya lingkungan tersebut masih menjadi satu dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar

pengambilan keputusan belum dapat digunakan secara maksimal.

Informasi yang disampaikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum digambarkan secara relevan dan andal, karena belum mencakup beberapa masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan atas kegiatan pengolahan limbah perusahaan maupun informasi kualitatif tentang dampak atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengungkapan informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Definisi biaya lingkungan menurut PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember adalah biaya – biaya yang timbul yang terkait dengan upaya perusahaan untuk menanggulangi dampak lingkungan, baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan. Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang dijelaskan menurut Susenohaji (2011). Pengidentifikasi PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember terkait investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin boiler sebagai Aset Tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan definisi aset berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) dan definisi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2015 tentang Aset Tetap. Sedangkan pengidentifikasi biaya operasional dan mesin boiler sebagai beban periode berjalan telah sesuai dengan definisi beban menurut KDPPLK.

PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember mengakui biaya lingkungan sebagai berikut

- Biaya investasi atas IPAL dan mesin boiler diakui sebagai aset tetap.
- Biaya operasional atas kegiatan pengolahan limbah diakui sebagai beban umum dan administrasi. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan tidak memiliki kontribusi secara langsung dengan upaya perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau kegiatan operasional utama perusahaan.
- Biaya riset yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan lingkungan diakui sebagai beban retribusi dan pajak daerah.

Pengakuan unsur laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah sesuai dengan kriteria pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP, 2011).

PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember menyatakan biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah. Biaya tersebut diukur menggunakan biaya historis atau biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Dasar pengukuran yang digunakan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama, yakni menggunakan biaya historis sudah dapat dikatakan sesuai dengan yang diatur dalam KDPPLK.

Teknik penyusutan atas bangunan IPAL dan mesin boiler yang digunakan oleh PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember adalah menggunakan metode garis lurus. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2015 tentang Aset Tetap.

PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus, sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan PSAK No 1 Tahun 2015 paragraf 14. Apabila mengacu pada model penyajian menurut Haryono (2011), PT Sejahtera Usaha Bersama unit Jember menyajikan informasi mengenai biaya lingkungannya menggunakan model normatif. Hal ini dikarenakan perusahaan menyajikan menggabungkan biaya-biaya atas pengolahan limbahnya dalam suatu akun, bersamaan dengan akun lain yang sejenis.

PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember telah melakukan pengungkapan informasi terkait biaya lingkungan, khususnya biaya pengolahan limbah sesuai dengan yang tertuang dalam PSAK No 1 tahun 2015 paragraf 117, yang menyatakan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangannya mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan serta kebijakan akuntansi lain yang diambil oleh perusahaan yang relevan untuk lebih memahami laporan keuangan. Namun Informasi yang disampaikan dalam CALK PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember belum digambarkan secara relevan dan andal, karena belum mencakup beberapa masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan atas kegiatan pengolahan limbah perusahaan maupun informasi kualitatif tentang dampak atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan terkait penelitian ini antara lain belum terdapat standar yang mengatur perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan, sehingga masih kurang bisa diperbandingkan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian di satu perusahaan saja, serta belum dilakukannya analisis mengenai pandangan masyarakat sekitar terkait aktivitas pengolahan limbah perusahaan.

Daftar Pustaka

- Azizah, Nurul. 2013. *Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk Eco-Efficiency dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009-2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 6 No. 2.
- Dokumen UKP-UPL PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember Tahun 2015.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hansen dan Mowen. 2011. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryono, Jusuf. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Moorthy, Krishna. 2012. "Green Accounting: Cost Measures". *Journal of Accounting*, 2013, 2, 4-7
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.